

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat, dalam kehidupan keseharian fenomena tersebut hadir bersamaan dengan fenomena sosial yang lain. Dalam hal ini masyarakat adalah modal utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan suatu bangsa terutama bagi para generasinya. Sebagai bagian dari masyarakat, pemuda memiliki kekuatan besar untuk menjadi tombak dalam arus kemajuan bangsa. Negara yang tangguh salah satunya dapat dilihat dari sosok pemudanya salah satu pilar yang dibutuhkan dalam membangun suatu bangsa adalah dari pemuda. Tidak dipungkiri keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan (*agen of change*).¹ Bahkan Dalam sebuah pidato Ir. Soekarno (Proklamator dan Presiden ke-1 Republik Indonesia) pernah menyatakan “Berikan sepuluh pemuda untukku, akan kuguncangkan dunia ini”, kutipan pidato tersebut dapat dimaknai bahwa pemuda menjadi modal sosial utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan sebuah bangsa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Feri Siswadhi dan Yelnim, menjelaskan bahwa SDM menjadi modal utama menghadapi globalisasi, dan para pemuda sebagai *agen of change*.

Tidak bisa dibayangkan apabila kedepannya bangsa ini tanpa pemuda. Sejarah terbentuknya suatu bangsa diawali dengan pergerakan kaum muda,

¹ Rizky Editya Rachmansyah, Afifudin, Roni Pindahanto Widodo, "Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Panorama Jurang Toleh (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang)" *Jurnal Respon Publik* Vol.14, No.1,(2020)hlm,90.

pergerakan ini menjadi embrio dan tonggak awal kelahiran Indonesia sebagai sebuah bangsa yang utuh. Pemuda selalu identik dengan perubahan sosial di Indonesia sejak zaman kolonial hingga sekarang. Peran kesejarahan dan keterlibatan yang amat panjang telah menempatkan pemuda sebagai kelompok strategis yang memiliki daya dorong transformasi sosial yang signifikan.²

Pemuda secara biologis ialah remaja yang menginjak usia 15 sampai usia 30 tahun. Dari sisi kejiwaan, manusia yang berada di fase remaja akan mulai mengalami kematangan dalam berfikir dan bertindak. Masa remaja, juga bisa disebut masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pemuda bagaikan generator yang memiliki medan magnet, bergerak kencang menggerakkan roda-roda sehingga dapat berputar dengan baik mengantri jalan-jalan kehidupan. Begitulah seorang yang memiliki jiwa penggerak, yang didasari oleh rasa kepedulian dan ikatan batin karena merasa sedih melihat kondisi masyarakat yang lalai terhadap hakikat hidup.³ Generasi muda adalah ujung tombak dalam era pembangunan saat ini Peran dan dukungan generasi muda sangat diharapkan dalam mengisi pembangunan. Oleh karena itu, keterlibatan para pemuda sangatlah penting kedepannya melalui ide-ide kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk dijadikan sesuatu yang menarik.

Salah satu peran pemuda sebagai generasi penerus adalah berpikir dan bertindak untuk mengembangkan kreatifitas yang unik dan berbeda dengan yang lain sehingga dapat lebih menguntungkan. Misalkan dengan mengembangkan

² Fery Siswadi dan Yelnim, "Optimalisasi Peran Pemuda Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Berbasis Sektor Pariwisata." *Jurnal Pembangunan Pariwisata*, Vol.2 No.2,(2018)hlm.2

³ Misbahul Munir Al Mubarak, *Pemuda Pembangun Peradaban*(Sukoharjo: CV.Pelita Aksara Gemilang,2020)hlm.14-17.

produk-produk yang menjadi ciri khas suatu daerah baik kerajinan tangan maupun produk-produk lainnya. Penggunaan istilah-istilah yang berhubungan dengan kreatifitas memang cukup membingungkan. Kreatif bukan semata-mata kegiatan yang bersifat “jenius” atau memberi “inspirasi” yang terkesan misterius.⁴Dengan demikian, kreatifitas bersifat unik namun dampaknya bisa sangat dahsyat bukan saja terhadap cara, kebiasaan, pola hidup manusia baik secara sosial, budaya dan politik, namun berdampak juga pada pertumbuhan ekonomi bangsa. Untuk menumbuhkan peran pemuda dalam pengembangan pariwisata tentu memerlukan proses panjang, mulai dari menyiapkan sumberdaya manusia hingga sumberdaya pendukung seperti ketersediaan dana, sarana, dan prasarana pelatihan yang memadai. Untuk lebih memudahkan proses penumbuhan wirausaha muda di bidang ekonomi kreatif berbasis budaya maka perlu ada batasan umur, sehingga program penumbuhan dan pembinaan dapat dilakukan secara optimal.⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswadhi kesiapan sumberdaya manusia menjadi modal utama menghadapi globalisasi, dan disini para pemuda sebagai *agent of change* sangat diharapkan perannya.

Melihat juga tingkat populasi yang tumbuh pesat di kawasan pedesaan, negara berkembang justru potensial sebagai tempat mengembangkan kreativitas dan usaha-usaha baru. Terlebih lagi, Indonesia sangat kaya potensi sumber daya, baik alam, budaya, maupun manusianya. Dengan melimpahnya materi yang ada,

⁴Lak Lak Nazhat El Hasanah, “Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 4 , No. 2, (2015) hlm,274.

⁵Lak Lak Nazhat El Hasanah, “Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 4 , No. 2, (2015) hlm,274.

Indonesia bisa bangkit melalui jiwa wirausaha rakyat. Hasilnya akan berdampak baik bagi pembukaan lahan pekerjaan, mengatasi pengangguran, dan mengentaskan kemiskinan. Yang paling penting potensi pemberdayaan ekonomi rakyat kecil benar-benar terwujud. Secara nasional, keberadaan wirausaha akan mendorong perekonomian bangsa.⁶

Pedesaan (Desa) merupakan satuan politik terkecil di pemerintahan. Namun desa memiliki banyak keunggulan seperti potensi sumber daya alam yang apabila dapat dikelola dengan baik maka akan menghasilkan keuntungan bagi desa itu sendiri sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa tersebut. Maka dari itu pun juga perlu partisipasi dari semua kalangan masyarakat desa dalam mendukung ataupun ikut serta berperan aktif dalam pengelolaan sumber daya alam itu sendiri.

Provinsi Jawa Timur lebih tepatnya di Madura memiliki banyak daya tarik wisata alam khususnya di Kabupaten Sumenep yang mempunyai banyak potensi yang bisa diandalkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Sebenarnya wilayah Sumenep diuntungkan dengan letak geografisnya yang berbukitan dan pulau-pulau kecil yang masih asri keindahan alamnya, sehingga memiliki banyak objek-objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Hal tersebut tentu harus dapat dimanfaatkan oleh penduduk setempat sebagai upaya untuk memperkenalkan kebudayaan masyarakat setempat dan penggerak perekonomian baru bagi penduduk kawasan pedesaan tersebut.

⁶ Chavchay Syaifullah, *Generasi Muda Menolak Kemiskinan*, (Klaten: Cempaka Putih, 2008) hlm, 83.

Kabupaten Sumenep sebagai salah satu daerah di Jawa Timur lebih tepatnya di Madura yang memiliki rahasia kekayaan akan tempat wisata alam maupun aktivitas wisatanya yang sebelumnya terkenal dengan sebutan kota keris, dalam mendorong pembangunan ekonomi dan juga peningkatan pendapatan di setiap daerahnya sehingga mencoba untuk lebih berusaha mengembangkan potensi kewilayahan yang dimiliki.

Menurut ilmu ekonomi pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Sedangkan menurut ilmu akuntansi konsep pendapatan dapat dilihat dari dua sudut pandang dan yang pertama pandangan yang menekankan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau *inflow*.

Pendapatan dalam istilah ekonomi memiliki banyak macam, *case* dan *fair* mengatakan bahwa pendapatan individu merupakan seluruh pendapatan yang diterima oleh rumah tangga sebelum membayar pajak pendapatan individu. Jumlah pendapatan yang siap di belanjakan atau di tabung oleh rumah tangga disebut pendapatan siap konsumsi (*Disposable Personal Income*) atau pendapatan setelah pajak. Jumlahnya sama dengan pendapatan individu dikurangi pajak individu.⁷

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu dilihat dari seberapa besar pemasukan yang bertambah seperti halnya yang terdapat di

⁷ Karl dan Ray, *Case Fair Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Cet VIII (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.31.

kabupaten sumenep yaitu dikawasan bukit kломpek dengan adanya destinasi wisata bukit kalompek sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan kabupaten sumenep itu sendiri. Dengan semakin berkembangnya destinasi wisata tersebut maka tingkat pendapatanpun akan semakin bertambah.

Secara tidak langsung Kabupaten Sumenep kaya akan suguhan pemandangan alamnya yang kebanyakan berupa perbukitan dan pantai-pantai mengingat wilayahnya yang berada di ujung bagian timur Pulau Madura. Pengembangan dan pemanfaatan sektor pariwisata ini sangat diharapkan mampu menjadi salah satu faktor peningkatan pendapatan di daerah-daerah yang ada di Kabupaten Sumenep. Selain itu juga beberapa potensi wisata lain, khususnya wisata budaya, wisata alam, wisata kepulauan, bangunan bersejarah, wisata religi, bahkan wisata kuliner yang dapat dijadikan sebagai destinasi alternatif dalam berwisata di Sumenep. Berikut dibawah ini tabel terkait beberapa jenis wisata di kota Sumenep.

Tabel 1.1 Jenis Wisata Dan Daya Tarik Wisata Di Kota Sumenep

No	Jenis Pariwisata	Daya Tarik Wisata/Objek Wisata
1.	Wisata Edukasi Budaya	Kerajinan Batik, Kerajinan Ukiran Topeng, Kerajinan Ukiran Kayu, Kerajinan Keris, Kerapan Sapi, Upacara Adat Nyadar, Topeng, Sape Sono', Ludruk, Musik Saronen, Musuk Tong-Tong/Daul-Daul.

2.	Wisata Alam	Pantai Lombang, Pantai Slopeng, Pantai Badur, Goa Payudan, Wisata Batu Kapur Putih.
3.	Wisata Kepulauan	Pulau Gili Iyang, Gili Labak, Gili Genting, Pulau Mamburit, Pulau Sapeken, Pulau Kangean, Pulau Ra'as, Pulau Sepudi, Pulau Masalembu.
4.	Wisata Sejarah	Keraton Sumenep, Taman Sare, Kota Tua Kalianget, Masjid Jamik.
5.	Wisata Religi	Masjid Jamik, Asta Tinggi, Asta Katandur, Asta Joko Tole, Asta Gumok, Asta Lor Wetan, Asta Yusuf, Asta K. Faqih,
6.	Wisata Kuliner	Rujak madura, kaldu kokot, sate gulai, soto sabrang, maco, kripik singkong, rengginang, apen, gettas, dan pattola. ⁸

Sumber: Jurnal Ferdi Kurniawan

⁸ Ferdi Kurniawan, "Pemetaan Potensi Wisata Halal Di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, Vol.6, No.2(Agustus,2018)hlm,6-9.

Berdasarkan tabel di atas, Kota Sumenep sudah mempunyai potensi wisata yang dapat mendatangkan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Kota Sumenep. Selain itu, mayoritas penduduk Sumenep beragama muslim serta mempunyai beberapa masjid dan sarana prasarana yang potensial untuk dijadikan daya tarik wisata halal.

Dengan adanya berbagai macam tempat-tempat wisata pada tabel di atas diharapkan mampu menarik minat wisatawan domestik atau wisatawan lokal sehingga tempat-tempat wisata yang ada mampu menjadi salah satu faktor peningkatan pendapatan pada suatu daerah tempat wisata tersebut.

Sebagai Kota yang paling tua yang ada di Pulau Madura, yang pastinya para wisatawan bisa melihat tempat-tempat bersejarah seperti keraton yang merupakan gabungan arsitektur bergaya Eropa, Arab, dan juga Cina. Dan masjid jamik yang sudah terkenal sampai ke mancanegara dikarenakan masjid jamik itu merupakan salah satu dari sepuluh masjid tertua di Indonesia. Dengan adanya keraton Sumenep yang memeluk agama Islam dan juga adanya Masjid jamik yang berada di tengah Kota Sumenep dari sana bisa dipastikan mayoritas masyarakat disana sudah sejak dulu memeluk agama Islam.

Meskipun konsep halal sudah sejak dulu diterapkan di sana seperti, adanya tempat ibadah, makanan-makanan halal, menjual pernik-pernik seperti tasbeih atau alat-alat ibadah dan baju-baju muslim, tidak dianjurkannya memakai pakaian yang ketat dan lain-lainnya, sehingga itu menjadi ciri khas masyarakat Sumenep, namun wisata halal masih kurang berkembang di Kabupaten Sumenep. Hal tersebut dikarenakan tidak mudah memastikan makanan halal, sertifikasi halal dan

promosi yang kurang. Dengan banyaknya destinasi pariwisata dan sarana prasarana yang mendukung di Kabupaten Sumenep, akan tetapi Kabupaten Sumenep masih kurang dilirik oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara. Permasalahan yang terjadi yaitu karena dari Dinas Pariwisata masih dalam tahap pengembangan SDM dan biro travel untuk mengenalkan pariwisata halal, padahal masih banyak lagi hal-hal yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan perkembangan pariwisata halal di Kabupaten Sumenep yang masih terkesan semrawut.

Kata halal berasal dari bahasa arab *halla, yahillu, hillan, wahalalanyang* memiliki makna dibenarkan atau dibolehkan oleh hukum syarak. Memiliki arti sebagai suatu yang dibolehkan atau diizinkan oleh Allah (Al-qhardhawi, 1994). Kata tersebut merupakan sumber utama yang tidak hanya terkait dengan makanan atau produk makanan tetapi juga memasuki semua aspek kehidupan, seperti perbankan dan keuangan, kosmetik, pekerjaan, pariwisata dan lainnya. Sementara itu, pariwisata halal adalah salah satu konsep yang muncul terkait dengan halal dan telah didefinisikan dalam berbagai cara oleh banyak ahli. Sebagian yang mendefinisikan wisata halal (*halal tourism*). Berdasarkan definisi tersebut, dasar-dasar pariwisata halal termasuk komponen-komponen seperti: makanan halal, transportasi halal, hotel halal, logistik halal keuangan islami, paket perjalanan halal, dan spa halal.⁹

Salah satu destinasi wisata di Kabupaten Sumenep adalah Bukit Kalompek, Bukit Kalompek merupakan obyek wisata baru di Kabupaten

⁹Eka Dewi Satriana, "Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan", *Journal Of Halal Product End Research*, Vol. 01 No.02,(2018) hlm,34

Sumenep, walaupun secara resmi Bukit Kalompek diresmikan sekitar 5 tahun lalu tepatnya tahun 2017. Bukit ini sebelumnya dikenal di beberapa sosial media lewat unggahan foto beberapa netizen. Secara geografis Bukit Kalompek berada di ujung timur kota Sumenep lebih tepatnya di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek. Dan lokasinya sangat mudah diakses meskipun tempatnya berada di ketinggian.

Salah satu keindahan Bukit Kalompek yang menarik banyak wisatawan adalah keindahan alamnya yang masih asri dan masih belum banyak terjamah manusia dan juga *viewnya* yang menghadap langsung ke laut dan dari sana bisa melihat keindahan pulau Gili Iyang yang dikenal dengan sebutan Pulau oksigen dan juga bisa melihat Pulau Sepudi, serta dapat menikmati indahnya *sun rise* di pagi hari, para pemuda disana juga menyediakan cinderamata dan juga kaos oleh-oleh khas dari Bukit Kalompek, dan jika ingin beristirahat bisa berteduh di bawah saung-saung yang terbuat dari bambu yang banyak tersedia disana, beserta menikmati jajanan yang dijual oleh warga dipinggir jalan menuju Bukit. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Aina Masdy dan Siti Haerani, bahwasanya hasil penelitiannya belum menjalankan perannya secara optimal baik sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator baik dalam sektor pariwisata maupun pemberdayaan pemuda dalam pengembangan pariwisata yang dipengaruhi belum adanya kerja sama dengan pihak swasta dalam menunjang pengembangan pariwisata. persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengangkat peran pemuda untuk peningkatan perekonomian dalam sektor pariwisata. Dan perbedaan dalam penelitian ini terdapat faktor penghambat, yaitu keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana prasarana, kemitraan, dan keterbatasan

sumber daya manusia. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Generasi Muda Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Pengembangan Obyek Wisata Halal Kawasan Pedesaan Di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Bukit Kalompek)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, untuk membahas dan mengkaji lebih lanjut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran generasi muda dalam meningkatkan perekonomian melalui pengembangan wisata halal Bukit Kalompek di Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana dampak yang diperoleh generasi muda dalam pengembangan wisata halal Bukit Kalompek di Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan:

1. Mengetahui peran generasi muda dalam meningkatkan perekonomian melalui pengembangan wisata halal di kawasan Bukit Kalompek Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui dampak generasi muda dalam peningkatan perekonomian melalui pengembangan wisata halal di kawasan Bukit Kalompek Kabupaten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi Peneliti, tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu kejadian, teori dan hal-hal lainnya sehingga bisa menerapkan pengetahuan tersebut. Selain itu, sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S-1) Ekonomi Syariah di IAIN Madura.
- b. Bagi Civitas Akademika, hasil penelitian ini akan menjadi salah satu sumber kajian mahasiswa khususnya untuk mahasiswa prodi Ekonomi Syariah, baik untuk bahan materi perkuliahan ataupun penyusunan tugas akhir di periode selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi perguruan tinggi, dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian berikutnya sebagai bahan pertimbangan.
- b. Menambah pengetahuan dan khazanah di bidang ekonomi syariah tentang peran generasi muda dalam meningkatkan perekonomian melalui obyek wisata halal serta dapat memberikan masukan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep untuk dijadikan sebagai rekomendasi atau masukan bagi pemerintah khususnya dinas pariwisata dalam pengembangan wisata halal di Kabupaten Sumenep.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Generasi Muda.

Generasi muda Indonesia saat ini sebagai penerus bangsa dimasa depan harus mempunyai “senjata” yang dapat “memerdekakan” bangsa ini sehingga dapat mandiri dan sejahtera, “senjata” yang dapat memunculkan banyak inovasi yang berdaya saing dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan akal secara natural dalam berhadapan dengan permasalahan, maka dari itu manusia akan selalumengembangkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada, dengan begitulah sebuah peradaban ada dan berkembang, dalam proses inilah kreatifitas dibutuhkan. Maka dari itu para generasi muda penerus bangsa yang ada di suatu bangsa sangat besar potensinya dalam kemajuan atau perkembangan suatu bangsa kedepannya, apabila generasi mudanya sudah terjamin maka bangsa itu akan terjamin kedepannya dan juga sebaliknya apabila generasi mudanya sudah salah pergaulan seperti minum-minuman, pergaulan bebas apalagi sampai pada narkoba sudah tidak tahu lagi masa depan bangsa itu kayak apa kedepannya.

2. Peningkatan Pariwisata.

Peningkatan pariwisata di dunia tentunya memiliki korelasi dengan kondisi kepariwisataan di Indonesia. Langsung atau tidak kondisi di Indonesia juga terpengaruh dengan adanya perjalanan wisata baik dari para

wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan keadaan alam yang ada di Indonesia ini sangat luas jadi akan memberikan tawaran yang lebih menarik bagi para wisatawan tentunya. Maka dari itu pengembangan pariwisata dengan pemanfaatan kondisi alam sangat penting dilakukan. seperti yang kita tahu di Indonesia ini keindahan alamnya sangatlah melimpah seperti keindahan batu karang di bawah lautnya, dan juga keindahan bukit-bukitnya, gunung-gunungnya, dan juga Indonesia sebagai negara kepulauan tentunya banyak sekali pulau-pulau kecil yang masih indah dan asri bahkan masih belum terjamah oleh manusia, seandainya pulau-pulau itu dikelola dengan baik dijadikan villa atau destinasi bagi turis sudah pasti itu menjadi pemasukan yang cukup besar bagi kas negara. Pariwisata juga merupakan salah satu sumber pendapatan daerah maupun negara yang cukup besar. Apabila Indonesia mengembangkan pariwisata dari sektor pinggiran, dengan memberikan stimulasi kepada daerah-daerah tertinggal, maka Indonesia secara umum akan mengalami pemerataan pembangunan dan pemerataan pendapatan. Daerah tertinggal hingga tahun saat ini masih sangat banyak tentunya, daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. permasalahan pemerataan akses, kondisi infrastruktur dan fasilitas yang terbatas menjadi bagian penting selain itu ketebatan ekonomi dan pelayanan publik. Walaupun di daerah tertinggal banyak objek wisata, namun sulit untuk dikunjungi.

3. Wisata Halal.

Wisata halal didefinisikan sebagai penawaran paket wisata dan destinasi wisata yang secara khusus dirancang untuk melayani wisatawan sesuai kepercayaan muslim, ada beberapa komponen yang mendukung wisata halal meliputi makanan halal, transportasi halal, hotel halal, logistik halal, sistem keuangan halal, dan paket wisata halal. Dalam wisata halal destinasi yang ditunjuk wajib menyediakan makanan halal, akses ketempat ibadah yang mudah, serta akomodasi serta pelayanan yang sesuai standar syari'ah.

4. Pedesaan.

Pedesaan berasal dari kata desa, kata yang berasal dari bahasa Jawa. Dalam berbagai literatur, konsep desa dipersandingkan dengan kota. Sehingga ketika desa didiskusikan sebagai suatu konsep, maka biasanya terkait pula pembicaraan dengan konsep perkotaan atau kota.¹⁰ Akan tetapi dari dulu masih belum ada pengonsepan tentang desa beeda halnya dengan kota mungkin sudah hampir semua kota yang ada di seluruh Indonesia sudah terkonsep, dan bagaimana dengan pedesaannya apakah sudah? Kayaknya masih belum dan saya yakin apabila pedesaan-pedesaan yang ada di seluruh Indonesia ini di konsep dengan sedemikian rupa akan menjadikan desa tersebut terawat dan nantinya bisa menjadikan pedesaan yang tadinya tidak terekspose dan bisa juga menjadi desa wisata nantinya.

¹⁰ Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: Prenamedie Group, 2016), hlm. 19.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang masalah yang terjadi fokus penelitian dalam proposal ini, pada dasarnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun dalam rangka untuk mengetahui bahwasanya fokus kajian penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka perlu kiranya hasil penelitian-penelitian terdahulu dipaparkan di antara hasil penelitian yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ferry Siswadhi dan Yelnim yang berjudul *Optimalisasi Peran Pemuda Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Berbasis Sektor Pariwisata*. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan menggunakan analisis kualitatif dan deskriptif yaitu dengan menguraikan pemikiran atau opini penulis, dan selanjutnya menjelaskan keterkaitannya dengan teori-teori para ahli serta beberapa penelitian terdahulu sehingga diharapkan dapat menghasilkan pemikiran yang lebih baik lagi berkenaan dengan fokus bahasan.

Hasil penelitian ini adalah kesiapan sumber daya manusia menjadi modal utama menghadapi globalisasi, dan di sini para pemuda sebagai *agent of change* sangat diharapkan peranannya. Untuk itu, permasalahan-permasalahan yang membelit pemuda perlu diatasi terlebih

dahulu agar pemuda Indonesia khususnya bisa berkompetisi di pasar global.¹¹

Persamaan menempatkan pemuda sebagai pelaku utamanya. Melalui hal tersebut, diharapkan para pemuda bisa menghadapi tantangan globalisasi dengan tidak menghilangkan identitas sebagai pemuda Indonesia serta sukses di pasar bebas. Pembangunan kepariwisataan yang menonjolkan potensi sumber daya alam yang besar dan kearifan lokal yang terjaga, akan berdampak positif terhadap tumbuh dan berkembangnya ekonomi kreatif yang berbasis pada masyarakat lokal dan menengah ke bawah. Hal ini pada akhirnya akan menjadi solusi yang tepat untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan ini adalah lebih menitikberatkan pada pembahasan globalisasi dalam sektor pengembangan pariwisata.

2. Nur Aina Masdy dkk dalam penelitiannya yang berjudul Peran Pemerintah Daerah Terhadap Pemberdayaan Pemuda Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten (Pantai Ujung Batu) metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan, yaitu data primer data skunder. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dinas Pariwisata Kabupaten Barru belum bekerja sama dengan pihak swasta sebagai salah satu *stakeholder* dalam mengembangkan sektor pariwisata; (2) pemberdayaan pemuda dalam mengembangkan sektor pariwisata (Pantai Ujung Batu) di Kabupaten Barru belum berjalan karena dalam

¹¹ Ferry Siswandhi dan Yelnim, "Optimalisasi Peran Pemuda Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Berbasis Sektor Pariwisata", *Jurnal Manis*, Vol.2 No.2, 2018, hlm,54.

pelaksanaan program kerja yang berkaitan dengan pariwisata baik pokdarwis, OKP (KNPI dan Karang Taruna), komunitas pemuda (Barru membaca, Barru. Org, Barru Sinematografi, dan BIMCO) berjalan sendiri-sendiri dan hanya melibatkan pihak lain sebagai partisipan serta kegiatan pariwisata yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada objek wisata tertentu (Pantai Ujung Batu), tetapi ke semua objek wisata; dan (3) faktor pendukung pemerintah daerah dalam melaksanakan perannya, yaitu ketersediaan anggaran dan lokasi geografis objek wisata Pantai Ujung Batu, sedangkan faktor penghambat, keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana prasarana, keitraan, dan keterbatasan sumber daya manusia.

Hasil penelitisn ini adalah pemerintah daerah Kabupaten Barru belum menjalankan perannya secara optimal baik sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator baik dalam sektor pariwisata maupun pemberdayaan pemuda dalam pengembangan pariwisata yang dipengaruhi belum adanya kerja sama dengan pihak swasta dalam menunjang pengembangan pariwisata di Kabupaten Barru secara umum maupun dengan pihak investor dalam pengelolaan objek wisata Pantai Ujung Batu.¹²

Persamaan dalam penelitian ini sama- sama mengangkat peran pemuda untuk peningkatan perekonomian dalam sektor pariwisata. Dan perbedaan dalam penelitian ini terdapat faktor penghambat, yaitu

¹² Nur Aina Masdy dan Siti Haerani, “peran pemerintah daerah terhadap pemberdayaan pemuda dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Barru(Pantai Ujung Batu)”,*Jurnal Analisis*, Vol. 6 No. 1.2017.

keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana prasarana, kemitraan, dan keterbatasan sumber daya manusia.

Tabel 1.2 : Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Optimalisasi Peran Pemuda Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Bebas Sektor Pariwisata	Sama-sama meneliti tentang pemuda dalam pengembangan ekonomi kreatif	Penelitian ini pengembangan perekonomiannya lewat ekonomi kreatif dari sektor pariwisata, sedangkan peneliti pengembangan ekonominya melalui pengembangan obyek wisata halal
2	Peran Pemerintah Daerah Terhadap Pemberdayaan Pemuda Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Barru	Sama-sama meneliti tentang pariwisata	Penelitian ini fokusnya pada pemberdayaan pemuda dalam mengembangkan wisata, sedangkan peneliti berfokus

	(Pantai Ujung Batu)		pada peningkatan perekonomian lewat pengembangan wisata halal
--	---------------------	--	--

Dari kajian penelitian diatas menunjukkan bahwa penelian terdahulu berbeda permasalahannya dengan yang diangkat peneliti. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian proposal ini tentang peran pemuda dalam meningkatkan perekonomian melalui pengembangan obyek wisata halal kawasan pedesaan dikabupaten sumenep. Jadi penulis hanya memfokuskan meneliti tentang pengembangan obyek wisata halal.